



**SAFETY CULTURE DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19
PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU**

**SAFETY CULTURE IN PREVENTING THE TRANSMISSION OF COVID-19 IN
THE ELDERLY IN THE WORKING AREA OF THE
PUSKESMAS TELAGA BIRU**

Lisdiyanti Husain Usman

Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

Email : usmanlisdiyanti@gmail.com

Abstrak

World Health Organization di awal tahun 2020 menyatakan bahwa penyakit novel coronavirus (COVID-19) sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Gejala berat dan komplikasi serius akibat COVID-19 lebih sering dialami oleh lansia (Kemenkes RI). Permasalahan di Puskesmas Telaga Biru tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 165 peserta prolanis terdapat 71 peserta yang merupakan kelompok lansia dengan disertai penyakit tertentu seperti Hipertensi dan Diabetes mellitus. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita. Budaya safety di Gorontalo dalam melakukan cuci tangan pakai sabun masih sangat minim. Budaya safety harus benar-benar diterapkan untuk menghindari virus yang satu ini. Metode : kegiatan ini dilaksanakan secara online dan offline dalam bentuk penyuluhan berupa ceramah, konsultasi, dan evaluasi perubahan pemahaman lansia terkait perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan menggunakan sabun serta mengkonsumsi madu untuk meningkatkan daya tahan tubuh guna mencegah penyebaran COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Telaga Biru melalui dua tahap yaitu tahap pertama hari Selasa, 21 April 2020 dan tahap kedua pada hari Selasa, 20 Oktober 2020 dengan jumlah peserta 100 orang. Hasil :hasil capaian melalui kuesioner dengan melihat jawaban dari para peserta, dari seluruh peserta yang hadir dengan jumlah 100 orang, ada 85 orang peserta menjawab kuesioner dengan benar dan tepat, sedangkan 15 orang lainnya jawabannya belum tepat. Kesimpulan : Peserta pengabdian kepada masyarakat khususnya lansia yang beresiko, mendapatkan materi tentang COVID-19 telah mengetahui dan mau bekerja sama dengan pemerintah dalam hal mencegah penyebaran COVID-19 di Telaga Biru yang akan dimulai dari pencegahan keluarga.

Kata kunci : cuci tangan,covid-19,lansia, safety culture

Abstract

The World Health Organization in early 2020 declared the novel coronavirus (COVID-19) disease a Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) and on March 11, 2020 was designated as a pandemic event. Furthermore, data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia shows that there has been a rapid increase in COVID-19 infection outbreaks in less than one month (March 2020) in the territory of Indonesia. The Indonesian Ministry of Health states that severe symptoms and serious complications due to COVID-19 are more commonly experienced by the elderly (elderly) and or accompanied by certain risks, such as non-communicable diseases (PTM) such as hypertension and Diabetes Mellitus. In addition, Riskesdas 2018 data shows that the prevalence of PTM in Gorontalo Province is included in the top 10 (ten) top in Indonesia. Getting used to washing your hands with soap and running water is important. This will be the key to killing, damaging, and shutting down the virus that pollutes our hands. Indirect transmission of the Covid-19 virus is the most common. The transmission occurs through objects around us that are contaminated with the Covid-19 virus that we touch and then touch the mouth, nose, and eyes. Then the contagion is very effective. The culture in Gorontalo in doing hand washing using soap is still very minimal. This is the most common way of transmission due to indirect transmission. Maybe we can protect ourselves by wearing masks, but pollution on objects around us that we usually touch should be watched out for. Safety culture must be thoroughly cultivated to avoid this virus. a person who carries the virus in his body and does not wear a mask, then the person around him has a 75 percent risk of contracting it because a splash of saliva hits many objects. This is the importance of hand washing because we never know who is affected by coronavirus.

Keywords: hand washing, covid-19, elderly, safety culture

@ 2021 Lisdiyanti Husain Usman
Under the lisencc CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Safety dan pencegahan Covid – 19 merupakan suatu usaha bagaimana kita melakukan aktifitas pekerjaan dengan selamat di masa pandemic seperti saat ini (1). Diharapkan di era New normal dapat mempercepat penanganan Covid- 19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. New Normal adalah langkah percepatan penanganan Covid – 19 dalam bidang kesehatan , sosial dan ekonomi (2)(3). New normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah

dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. New normal juga merupakan perubahan budaya seperti selalu menerapkan PHBS (pola hidup bersih dan sehat), memakai masker keluar rumah, mencuci tangan, jaga jarak fisik (4)(5).

Data Kementerian Kesehatan di awal bulan Maret 2020 menunjukkan adanya pasien yang positif COVID-19 di Indonesia (6). COVID-19 merupakan golongan virus *coronavirus* menjadi penyebab pneumonia di Wuhan (Cina), dengan jumlah korban jiwa yang

meningkat secara drastis. Selain itu, wabah COVID-19 terus menyebar ke berbagai Negara, salah satunya di Indonesia. Oleh karena itu, WHO menetapkan bahwa COVID-19 merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia (7)(8).

Berbagai upaya pencegahan dan pengendalian telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutuskan penyebaran wabah COVID-19 yang sangat meresahkan masyarakat. Upaya pencegahan dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dengan membuat Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-10) serta Kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat di wilayah Indonesia berupa anjuran untuk jaga jarak fisik dimana saja berada (*Social Distancing, Stay at Home* dan *Work From Home*), dan anjuran lainnya seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker jika keluar rumah dan meningkatkan imunitas tubuh (8)(9).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan. Salah satunya seperti yang diuraikan dalam Profil

Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, bahwa penderita Hipertensi yang tercatat di Puskesmas selama tahun 2017 sebanyak 529 kasus dan di tahun 2018 jumlah kasus meningkat secara signifikan menjadi 825 kasus. Selain prevalensi PTM yang meningkat, tercatat bahwa prevalensi penyakit menular di Puskesmas Telaga Biru tahun 2018 juga mengalami peningkatan seperti kasus demam berdarah *Dengue* (DBD) dan Tuberculosis (TBC) (anonymity, 2020).

Permasalahan yang ada di Puskesmas Telaga Biru berdasarkan data prolansis tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 165 peserta prolansis terdapat 71 peserta yang merupakan kelompok lansia. Prolansis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi melibatkan peserta. Rata-rata penyakit kronis yang diderita oleh para lansia tersebut adalah hipertensi dan atau Diabetes Melitus. Hal ini memberikan gambaran bahwa perlu adanya perhatian atas kualitas kesehatan para lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru, karena dengan adanya penyakit kronis yang tengah diderita akan mempengaruhi sistem

kekebalan tubuh para lansia tersebut yang cenderung mudah sakit atau lebih mudah tertular wabah penyakit, salah satunya adalah infeksi virus Corona yang terus bertambah penyebarannya di tahun 2020 (Profil Puskesmas Telaga Biru, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan di Indonesia hingga April 2020 diperoleh data dari Kementerian Kesehatan yang menunjukkan jumlah masyarakat yang positif terinfeksi COVID-19 terus meningkat hingga 2,273 jiwa dan yang meninggal (positif corona) sebesar 198 jiwa. Data WHO dan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa gejala berat dan komplikasi serius akibat COVID-19 lebih banyak dialami oleh orang lanjut usia (lansia) dan atau disertai dengan resiko tertentu, misalnya menderita Penyakit tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan Diabetes mellitus.

Berdasarkan profil kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dengan adanya perkembangan penyebaran COVID-19 di Indonesia khususnya di beberapa daerah tetangga Provinsi Gorontalo dengan angka penyebaran yang terus

meningkat, maka perlu dilakukan upaya pencegahannya terutama pada kelompok lansia di wilayah PKM tersebut yang tercatat memiliki penyakit kronis (PTM) seperti hipertensi dan atau diabetes mellitus sehingga lebih beresiko.

Hasil : BENTUK KEGIATAN PENCEGAHAN DAN PENULARAN

Metode promotif

Metode promotif dilakukan dalam bentuk Sosialisasi dengan membagikan poster kepada Lansia beresiko, yang memuat tentang:

- a. Gambaran umum COVID-19, bentuk penyebarannya, gejala umum yang ditimbulkan, dampak paparannya serta pedoman pencegahan COVID-19.
- b. Adapun literatur yang digunakan mengacu pada edaran Kementerian Kesehatan maupun WHO.
- c. Langkah-langkah menuju Lansia Sehat, Patuh, Aktif dan Produktif sehingga terhindar dari COVID-19

Metode preventif

Metode preventif dilakukan dengan membagikan poster tentang COVID 19 dan memberikan edukasi tentang cara mencuci tangan dengan

sabun yang benar kepada lansia yang beresiko.

Optimalisasi data lansia yang beresiko dengan memanfaatkan teknologi informasi yakni menggunakan *free* aplikasi berupa *google form* dengan door to door (3). Dalam hal ini perlu melibatkan keluarga terdekat dari lansia tersebut dalam pengisian data. Data yang terkumpul diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan layanan kesehatan yang tepat guna bagi para lansia tersebut. Setelah itu akan dilakukan monitoring dan evaluasi terkait apa yang sudah dijelaskan pada tahap sebelumnya.



Sosialisasi dan Edukasi Covid-19 dilakukan dengan :

1) Edukasi dilakukan secara intensif kepada seluruh pekerja dan keluarga agar memberikan pemahaman yang benar terkait masalah pandemi Covid-19, sehingga pekerja mendapatkan pengetahuan untuk secara mandiri melakukan tindakan preventif dan promotif guna mencegah penularan penyakit, serta mengurangi kecemasan berlebihan akibat informasi tidak benar.

2) Materi edukasi yang diberikan:

- a) Penyebab COVID-19 dan cara pencegahannya
- b) Mengenali gejala awal penyakit dan tindakan yang harus dilakukan saat gejala timbul.
- c) Praktek PHBS seperti praktek mencuci tangan yang benar
- d) etika batuk

Higiene lingkungan memastikan seluruh area bersih dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai.

Cuci tangan menggunakan sabun.

Cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun salah satu cara mencegah penularan covid-19 yang bisa mencegah masuknya virus tersebut (10). Dengan menyediakan lebih banyak sarana cuci tangan (sabun dan air

mengalir) dan Memberikan petunjuk lokasi sarana cuci tangan serta Memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar dan Menyediakan handsanitizer dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat-tempat

REFERENCES

1. Abudi R, Mokodompis Y, Magulili AN. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2020;2(2):77–84. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6012>
2. Irwan. Pengaruh Kepercayaan Dan Sikap Terhadap Perilaku 5m (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas) Selama Pandemi Covid-19. *Gorontalo J Heal Sci Community*. 2021;5(2).
3. Putra et al. Gambaran karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Kesehat Andalas*. 2020;9(3).
4. Tyas. Ketidakpercayaan dan Eskapisme Kaum Muda Menghadapi Paparan Informasi Covid-19. *Commun Univ Gajah Mada*. 2020;5(2).
5. Rahmiati A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan. *Ilm STIKES Akad Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh*. 2021;11(1).
6. Kemenkes RI. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
7. S B, T C, De JE, J S, M S, Sobočan AM et al. Practising ethically during COVID-19. *Soc Work challenges responses Int Soc Work*. 2020;63(5):569–83.
8. Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/328/2020 concerning Guidelines for Prevention and Control of Corona

- Virus Disease 2019 (Covid-19) in Office and Industrial Workplaces in Supporting Business Continuit. 2020;
9. LD P. The COVID-19 Office In Transition: Cost, Efficiency And The Social Responsibility Business Case. *Accounting, Audit Acc.* 2020;33(8):1943–67.
 10. Anshory I, Hadidjaja D, Sulistiyowati I. Prevention, Implementation Of Automatic Handwashing Waist For Covid-19. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2021;3(2):154–61. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/9798>